

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi langsung di tempat penelitian melalui keterlibatan langsung dengan responden.¹ Dalam penelitian ini, penulis mengunjungi TPA Nahdlatul Ummah dan berfokus pada bacaan Al-Qur'an para pengajar di lembaga tersebut. Data yang akan dikumpulkan meliputi aspek pengucapan, penerapan hukum tajwid yang berkaitan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif evaluatif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan sekaligus mengevaluasi suatu fenomena secara mendalam.² Pendekatan ini tidak hanya memaparkan kondisi yang ada di lapangan sebagaimana adanya, tetapi juga memberikan penilaian terhadap kondisi tersebut berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif evaluatif kualitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 209.

² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 58.

memungkinkan penulis untuk menggambarkan secara rinci kualitas bacaan Al-Qur'an para pengajar di TPA Nahdlatul Ummah serta mengevaluasi sejauh mana bacaan mereka memenuhi kaidah-kaidah tajwid dan *makhârijul hurûf*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang dipilih sebagai lokasi adalah TPA Nahdlatul Ummah, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan melakukan penelitian di TPA Nahdlatul Ummah, penulis dapat mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an para pengajar di lembaga tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah objek, benda, atau orang yang memberikan data dan informasi terkait permasalahan yang diteliti.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah para pengajar Al-Qur'an di TPA Nahdlatul Ummah. Mereka merupakan individu yang akan memberikan informasi serta data yang relevan terkait kualitas bacaan Al-Qur'an.

³ Mila Sari dkk., *Metodologi Penelitian* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 103.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kualitas bacaan Al-Qur'an oleh para pengajar Al-Qur'an di TPA Nahdlatul Ummah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data didefinisikan sebagai kumpulan fakta, angka, atau keterangan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan informasi. Sementara itu, informasi merupakan hasil dari pengolahan data tersebut yang kemudian disusun dan disajikan untuk memenuhi tujuan tertentu.⁴ Dalam penelitian ini, data dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Di dalam buku "*Pengantar Metodologi Penelitian*" yang ditulis oleh Rahmadi, informasi yang diperoleh dari sumber asli atau sumber primer yang memuat data terkait penelitian disebut data primer.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut diperoleh di tempat penelitian langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Hasil rekaman tes bacaan Al-Qur'an oleh para pengajar di TPA Nahdlatul Ummah menjadi data primer dalam penelitian ini karena didapatkan langsung dari para pengajar sebagai sumber utama serta hasil wawancara yang menggali informasi seputar latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ... 71.

kebiasaan mereka dalam melatih bacaan juga digunakan untuk menunjang keakuratan dan kelengkapan data.

b. Data Sekunder

Di dalam buku “*Pengantar Metodologi Penelitian*” yang ditulis oleh Rahmadi, data sekunder adalah data yang berkaitan dengan penelitian, namun diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung atau bukan data asli.⁶ Data ini biasanya diambil dari tulisan-tulisan atau dokumen yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, arsip, dokumen, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dengan kata lain, data sekunder berfungsi sebagai informasi pelengkap yang mendukung dan memperkuat data primer.⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai sumber yang relevan untuk melengkapi informasi serta meningkatkan pemahaman tentang topik yang sedang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh melalui berbagai referensi tertulis dan digital, seperti buku-buku tajwid yang menjadi acuan dalam menilai kebenaran bacaan Al-Qur’an, khususnya terkait hukum-hukum tajwid dan *makhârijul hurûf*. Selain itu, profil lembaga seperti struktur organisasi serta kegiatan pembelajaran juga dijadikan sebagai data sekunder untuk memperkuat latar belakang penelitian. Penelitian ini juga menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis, terutama yang membahas kualitas bacaan Al-Qur’an atau kompetensi pengajar di lembaga sejenis.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ... 71.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 61.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para pengajar di TPA Nahdlatul Ummah yang berlokasi di Desa Panyiuran Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini melibatkan seluruh pengajar Al-Qur'an yang berjumlah 14 orang, terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Para pengajar ini memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam, mulai dari mereka yang baru bergabung hingga yang sudah lama mengajar di lembaga tersebut. Dari jumlah tersebut, ada 6 orang yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun, 3 orang yang sudah mengajar lebih 5 tahun, dan 5 orang yang mengajar di bawah 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa teknik yang dirancang untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diinginkan. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, informan, atau *key informan* melalui sesi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang relevan.⁸ Singkatnya, wawancara adalah proses penggalian data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, di mana sebagian besar pertanyaan telah disusun sebelumnya guna memastikan data yang diperoleh lebih fokus dan sistematis.

⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 109.

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 hingga 1 September 2024.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang menggunakan berbagai dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik dalam bentuk tulisan (dokumen tertulis) maupun hasil rekaman (dokumen terekam).⁹ Penulis dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen tertulis, seperti dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian serta melalui rekaman seperti mengambil gambar ketika wawancara berlangsung sebagai alat bukti dalam penelitian ini.

3. Metode Tes dan Perekaman

Penulis menerapkan metode tes bacaan Al-Qur'an kepada para pengajar Al-Qur'an di TPA Nahdlatul Ummah. Proses ini melibatkan permintaan kepada para pengajar untuk membacakan surah dan ayat tertentu, yang kemudian direkam untuk analisis lebih lanjut. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kualitas bacaan para pengajar di TPA tersebut. Dalam penilaian ini, penulis menggunakan standar yang berfokus pada akurasi penerapan hukum tajwid dasar, di samping ketepatan pengucapan *makhârij al-hurûf*. Data hasil rekaman akan disimpan di *google drive* khusus dan akan disajikan dalam bentuk tautan yang disediakan pada bab IV sebagai data penelitian ini.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ... 85.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan untuk mengelola informasi yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk merangkum data mentah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Editing Data

Editing adalah tahap yang dilakukan untuk memeriksa seluruh daftar pertanyaan dari responden.¹⁰ Data dalam penelitian ini ditinjau ulang untuk melengkapi dan memastikan bahwa semua informasi telah dicatat dengan benar.

b. Kategorisasi Data (pengelompokan data)

Setelah proses editing, langkah selanjutnya adalah kategorisasi data. Kategorisasi merupakan penyusunan kategori¹¹ yaitu dengan menyusun data yang diperoleh secara menyeluruh berdasarkan kelompok permasalahan. Dengan mengelompokkan data, penulis dapat menganalisis informasi dengan lebih mudah sesuai dengan kelompok yang sama.

c. Interpretasi Data (penafsiran data)

Setelah data dikelompokkan, tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Interpretasi data adalah proses memberikan pendapat atau penjelasan terhadap data yang dianggap perlu diuraikan kembali agar lebih mudah dipahami dengan benar.

¹⁰ Ahmad Fauzy dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Pena Persada, 2020), 95.

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 251.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data merupakan proses menginterpretasikan data penelitian dengan cara mengelompokkannya berdasarkan klasifikasi tertentu.¹² Analisis data adalah proses menghimpun dan mengatur data secara terstruktur yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikategorikan dan disusun agar dapat disimpulkan dengan jelas, sehingga dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Proses ini bertujuan untuk mengelola, mengolah, serta menghubungkan data lapangan hingga membentuk sebuah kesimpulan atau teori.

G. Teknik Analisis Data

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang telah disusun. Format berikut digunakan untuk mengevaluasi kualitas bacaan pengajar Al-Qur'an.

1. *Makhârij al-hurûf* merupakan penilaian terhadap ketepatan ketika membunyikan suatu huruf apakah *makhraj*-nya sudah tepat.
2. *Shifât al-hurûf* merupakan penilaian ketika kita membunyikan huruf yang keluar apakah sesuai dengan sifat-sifat yang ia miliki.
3. *Ahkâm al-hurûf* merupakan penilaian tentang ketepatan pada saat membunyikan huruf yang sesuai dengan hukumnya.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 239.

4. *Ahkâm al-mad wa al-qashr* merupakan penilaian tentang seberapa tepat ketika membaca huruf *mad* sesuai dengan hukumnya.
5. *Ahkâm al-waqf wa al-ibtidâ'* merupakan penilaian tentang tepatnya melakukan *waqf* dan *al-ibtida'* sesuai dengan hukum dan aturannya.
6. *Muro'ah al-huruf wal harakat* merupakan penilaian tentang kesempurnaan pengucapan huruf dan harakat.
7. *Muro'atul kalimah wal ayat* merupakan penilaian tentang kesempurnaan pengucapan kalimat dan ayat.

Tabel 3. 1 Formulir Penilaian Bidang Tajwid

FORMULIR PENILAIAN BIDANG TAJWID							
Kode Pengajar :							
NO	MATERI YANG DINILAI	SALAH JALÎ		SALAH KHAFÎ		JML PENGURANGAN	NILAI AKHIR
		BERAPA KALI	JML	BERAPA KALI	JML	JALÎ + KHAFÎ	
1	<i>Makhârij al-hurûf</i>X 3	X 1			
2	<i>Shifât al-hurûf</i>X 3	X 1			
3	<i>Ahkâm al-hurûf</i>X 3	X 1			
4	<i>Ahkâm al-mad wa al-qashr</i>X 3	X 1			
Nilai Maksimal: 45		Nilai Akhir: 45 - =					

Tabel 3. 2 Formulir Penilaian Bidang *Fashâhah*

FORMULIR PENILAIAN BIDANG <i>FASHÂHAH</i>							
NO	MATERI YANG DINILAI	SALAH JALÎ		SALAH KHAFÎ		JML PENGURANGAN	NILAI AKHIR
		BERAPA KALI	JML	BERAPA KALI	JML	JALÎ + KHAFÎ	
1	<i>Ahkâm al-waqf wa al-ibtidâ'</i>X 3	X 1			
2	<i>Muro'ah al-huruf wal harakat</i>X 3	X 1			
3	<i>Muro'atul kalimah wal ayat</i>X 3	X 1			
4	<i>Tathbîq imâlah/isyâm/tashîl hamzah baina baina/naql /saktah</i>X 3	X 1			
Nilai Maksimal: 55		Nilai Akhir: 55 - =					

Hasil dari penilaian ini kemudian dihitung dengan mengurangi jumlah kesalahan dari nilai maksimal yang menghasilkan nilai akhir. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan dalam kategori tertentu, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, sesuai dengan kriteria kelancaran dan kefasihah yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Skor Penilaian Kualitas Bacaan Pengajar Al-Qur'an

Skor penilaian	Kualitas
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 70	Kurang

Penilaian terhadap kualitas bacaan pengajar Al-Qur'an tentu sebaiknya dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya. Maka dari itu, penilaian terhadap kualitas bacaan pengajar Al-Qur'an termasuk format penilaian diserahkan kepada seorang ustadz yang berpengalaman dalam mentahsin atau memperbaiki bacaan para guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Beliau adalah Ustadz Didi Gusriadi, M.Pd. Penulis menetapkan Ustadz Didi Gusriadi, M.Pd., sebagai penilai bacaan pengajar Al-Qur'an karena beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki kompetensi dalam bidang tajwid dan tahsin. Beliau berpengalaman dalam membina bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPA. Selain itu, beliau juga aktif dalam kegiatan pembinaan guru-guru Al-Qur'an, sehingga peneliti meyakini bahwa beliau mampu memberikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan standar ilmu tajwid. Dengan keahlian dan pengalamannya, tidak diragukan lagi bahwa beliau sangat kompeten dalam menilai kualitas bacaan pengajar Al-Qur'an.